

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu Negara. Target global angka kematian bayi tahun 2030 yaitu kurang dari 12 (per 1.000 kelahiran hidup)¹, sedangkan dari hasil Kebijakan dan Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat dalam Renstra tahun 2020 AKB di Indonesia mencapai 24 per 1000 kelahiran hidup. Angka tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan dalam Renstra tahun 2020-2024 yaitu 16 per 1000 kelahiran hidup². Di Jawa Barat tercatat sebesar 13,56/1.000 kelahiran hidup menurun signifikan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup selama satu dekade terakhir dan angka ini lebih rendah dari AKB rata-rata nasional. Sedangkan di Kabupaten Bandung 13,60/1.000 kelahiran hidup³.

AKI dan AKB yang masih tinggi di Indonesia masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan bangsa karena AKI merupakan indikator kesejahteraan sebuah bangsa dalam penurunan AKI dan AKB, peran bidan sangat penting karena bidan sebagai pemberi pelayanan kepada ibu dan anak yang tersebar dari tingkat pedesaan sampai perkotaan. Upaya pencegahan untuk mengurangi angka kesakitan dan angka kematian bayi salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif. Organisasi kesehatan dunia WHO dan UNICEF telah merekomendasikan beberapa hal untuk peningkatan cakupan ASI eksklusif, yaitu memberikan kesempatan untuk

inisiasi menyusui dini pada satu jam setelah kelahiran, menyusui secara eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI yang bergizi sejak bayi berusia 6 bulan, dan melanjutkan menyusui sampai anak berusia 2 tahun atau lebih⁴.

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI sedini mungkin setelah bayi lahir sampai bayi berumur 6 bulan secara murni tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih, dan tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan Tim. Pemberian ASI eksklusif secara eksklusif hingga anak berusia 6 bulan merupakan bentuk upaya implementasi dalam 1000 HPK yang dapat dilakukan sebagai bentuk intervensi spesifik untuk pencegahan stunting pada anak⁵. Pelaksanaan ASI eksklusif akan merangsang produksi ASI sehingga pengeluaran ASI dapat mencukupi kebutuhan bayi dan bayi terhindar dari berbagai penyakit⁶.

Pemberian ASI eksklusif akan lebih berhasil jika disiapkan mulai dari masa kehamilan, meliputi persiapan fisik gizi ibu dan persiapan mental ibu yang diperoleh dari dukungan tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Romawati yang menyatakan bahwa ibu hamil trimester III yang mengambil keputusan dan mendapatkan konseling ASI eksklusif secara intensif 23,92 lebih besar kemungkinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan konseling ASI eksklusif⁷. Dukungan dari tenaga kesehatan yang di dapat saat masa

kehamilan yaitu pendidikan kesehatan guna meyakinkan dan motivasi untuk mempersiapkan diri ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif⁸.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) No 33, tahun 2012 pasal 13 untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI eksklusif secara optimal, tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI eksklusif kepada ibu dan atau keluarga sejak pemeriksaan kehamilan sampai periode pemberian ASI eksklusif selesai⁹. Menurut WHO tahun 2020, angka pemberian ASI eksklusif masih cukup rendah, yaitu sekitar (44%) dari tujuan pemberian ASI eksklusif secara global yaitu sebesar (50%)¹⁰.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF), (52,5%) atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun (12%) dari angka di tahun 2019. Sedangkan cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya (67,96%), turun dari (69,7%) dari 2021, angka tersebut masih di bawah target Kemenkes 2020-2024 dan menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat¹¹.

Salah satu Provinsi dengan prevalensi Pemberian ASI yang masih dibawah target Nasional yaitu Provinsi Jawa Barat. Data terakhir yang didapatkan menurut Badan Pusat Statistik presentasi bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dari tahun 2021-2023 meningkat yaitu (80,08%) dari (76,46%). Hal ini menunjukkan pemberian ASI pada bayi

di Jawa Barat harus dipertahankan. Namun meskipun begitu masih belum mencapai target dari capaian 100%. Selain itu, prevalensi pemberian ASI eksklusif berdasarkan Kabupaten atau Kota di Jawa Barat yang belum mencapai target yaitu Kabupaten Bandung. Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan yaitu dari (63,84%) menjadi (63,25%)¹².

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan edukasi kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliandary bahwa pengetahuan memiliki peran dalam perilaku ibu. Jika ibu tahu perihal ASI eksklusif, mereka dapat lebih memahami dampak positif dan negatif dari ASI eksklusif. Pemahaman inilah yang memicu ibu untuk bisa memberi ASI eksklusif kepada bayi¹³. Pengetahuan merupakan landasan dalam membentuk perilaku kesehatan. Hal tersebut berkesinambungan dengan teori Green, yang mengatakan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang dan dapat diartikan sebagai kebutuhan untuk memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan tindakan yang tepat¹³.

Sedangkan edukasi kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat dan pendidik atau pelaku pendidikan. Edukasi kesehatan memberikan informasi yang dapat meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotor individu ke arah yang lebih baik. Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan penyuluhan, promosi kesehatan, konsultasi gizi, dan

pelatihan. Menurut Amareta dan Ardianto, salah satu metode edukasi kesehatan yang cukup efektif dan dapat dilakukan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan menggunakan metode Emo-Demo¹⁴.

Emotional Demonstration (Emo-Demo) adalah salah satu metode edukasi kesehatan yang diperkenalkan oleh GAIN (*Global Alliance for Improved Nutrition*) yang dikembangkan dalam sebuah permainan interaktif dan menyentuh emosi target. Emo-Demo memiliki 24 permainan menggunakan penggabungan pendekatan *Behaviour Communication Change* (BCC) dari *London School of Hygiene and Tropical Medicine* (LSHTM) dan *Behaviour Communication Definition* (BCD)¹⁵. BCC yaitu proses interaktif antara individu, kelompok, atau masyarakat dalam mengembangkan strategi komunikasi untuk mencapai perubahan tingkah laku secara positif, sementara BCD yaitu proses komunikasi yang memanfaatkan secara langsung konstruksi psikologis individu dengan melibatkan perasaan, kebutuhan, dan pemikiran¹⁶.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Nafilah dan Palupi metode Emo-Demo lebih efektif jika dibandingkan dengan metode ceramah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada seseorang. Hal ini dikarenakan ceramah merupakan metode yang sering dilakukan namun, belum mampu menyentuh rasa atau emosi seseorang, padahal untuk mengubah pengetahuan dan persepsi dibutuhkan kegiatan yang dapat menyentuh emosi seseorang¹⁷. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita

yang memperoleh hasil bahwa metode Emo-Demo memperoleh skor yang lebih tinggi dalam meningkatkan pengetahuan seseorang dibandingkan media *leaflet*, karena dalam prosesnya edukasi dengan metode Emo Demo berupa modul mudah dipahami karena sederhana dan dilengkapi dengan kebutuhan alat peraga/ilustrasi yang mudah didapatkan, langkah-langkah, dialog, pertanyaan, kesimpulan, dan mudah diimplementasikan serta melibatkan responden secara langsung¹⁸.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti saat didapatkan bahwa masih banyak ibu yang memberikan ASI kepada bayinya namun tidak secara eksklusif. Hasil dari wawancara tersebut diketahui bahwa sebanyak 35 dari 55 ibu memilih menggunakan susu formula dengan alasan lebih mudah diberikan dan tidak mengurangi jam kerja selama 7 jam dalam sehari. Selain itu kurangnya ibu dalam mengetahui pentingnya ASI eksklusif. Maka dalam hal ini perlu memperoleh penanganan, salah satunya adalah dengan pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Emotional Demonstration* Terhadap Pengetahuan dan Sikap ibu Hamil dalam Pengambilan Keputusan ASI eksklusif di Praktik Mandiri Bidan L Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bagaimana

Pengaruh *Emotional Demonstration* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pengambilan Keputusan ASI eksklusif di Praktik Mandiri Bidan L Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung?''.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Utama

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Emotional Demonstration* (Emo-Demo) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengambil keputusan ASI eksklusif di PMB Bidan L Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendapatkan gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pengambilan keputusan ASI eksklusif sebelum diberikan *Emotional Demonstration* (Emo-Demo).
- 2) Mendapatkan gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pengambilan keputusan ASI eksklusif sesudah diberikan *Emotional Demonstration* (Emo-Demo).
- 3) Mengetahui pengaruh *Emotional Demonstration* (Emo-Demo) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pengambilan keputusan ASI eksklusif

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan bacaan, dan informasi mengenai Pengaruh *Emotional Demonstration*

Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pengambilan Keputusan ASI eksklusif di PMB Bidan L Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

1.4.2 Aspek Praktis

1) Manfaat bagi Instansi Pendidikan

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dibidang kesehatan yang diharapkan bisa membantu proses pembelajaran.

2) Manfaat bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PMB dalam upaya peningkatan kepedulian pemberian ASI eksklusif, menambah informasi tentang salah satu metode kreatif yang dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program di masa yang akan datang.

3) Manfaat Bagi Posyandu

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkannya praktik Emo-Demo sebagai upaya dalam meningkatkan jumlah pemberian ASI eksklusif serta pengetahuan seluruh ibu di PMB tersebut.

4) Manfaat bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang Pengaruh Emo-Demo Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu

Hamil dalam Pengambilan Keputusan ASI eksklusif di PMB Bidan L Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan

5) Manfaat Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan Pengaruh Emo-Demo Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pengambilan Keputusan ASI eksklusif pada Ibu Hamil.

1.5 Keaslian Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini belum pernah dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan tidak ada rekayasa dan dibuktikan atas dasar persetujuan klien. Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini tercantum dalam daftar Pustaka dan hasil penelusuran menggunakan jurnal Direktori Jurnal Akses Terbuka (DOAJ), *scopus*, *National Library of Medicine* dan *google cendikia*. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendukung keaslian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan | Hasil |
|----|--------------------|--|--|---|--|
| 1. | Naura Mardhiyah | Pengaruh <i>Emotional Demonstration</i> (Emo Demo) terhadap | Metode penelitian menggunakan kuantitatif studi <i>quasi</i> | Indikator keberhasilan dilihat dari pengetahuan dan sikapnya, | Menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan rerata skor sikap ibu |

| | | | | | |
|----|---|--|---|---|---|
| | pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif untuk pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Anak Air Tahun 2023 ¹⁹ . | <i>eksperimental</i> melalui desain <i>pre-post test</i> | analisis data yang digunakan yaitu uji <i>Wilcoxon</i> dan uji <i>Mann Whitney U</i> dan menggunakan random sampling, | hamil dan pengaruh perubahan skor pengetahuan ibu hamil tentang IMD dan ASI Eksklusif untuk pencegahan stunting dengan edukasi gizi menggunakan Emo-Demo. | |
| 2. | Renny Sinaga, Vera Renta Siahaan | <i>Emotional Demonstration</i> (Emo Demo) Efektif meningkatkan Pelaksanaan IMD dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Kelurahan Tanjung Tongah Kota P.Siantar Tahun 2020 ²⁰ . | Jenis penelitian <i>quasi eksperimen pre dan post desain</i> | Populasi ibu hamil trimester III dengan kehamilan normal. Tempat dan waktu penelitian di Kelurahan Tanjung tongah dan dilaksanakan pada bulan April s/d | Terdapat pengaruh dari metode Emo Demo dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait IMD dan ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif terhadap anaknya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh ibunya yang akan mempengaruhinya dalam mengambil |

| | | | | | |
|----|---------------------------------|---|---|---|--|
| | | | | bulan Oktober 2019 | keputusan untuk memberikan yang terbaik pada anaknyanya. |
| 3. | Fenti Nadia Vista | Pengaruh Emo Demo tentang ASI Eksklusif terhadap perubahan pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-11 bulan di Posyandu Desa Air Panas Sungai Abu Tahun 2021 ²¹ . | Jenis penelitian kuantitatif dengan studi <i>Quasi Eksperimen</i> dalam <i>one group pretest posttest design</i> | Sampel penelitian yaitu ibu yang memiliki bayi 0-11 bulan | Terdapat pengaruh praktik Emo Demo tentang ASI Eksklusif terhadap perubahan pengetahuan ibu yang memiliki bayi 0-11 bulan di Posyandu Desa Air Panas Sungai Abu Tahun 2021 |
| 4. | Meigasari, Rita Damayanti | <i>Emotional Demonstration</i> (Emo Demo) terhadap Pemberian ASI Eksklusif bagi bayi tahun 2023 ²² . | Metode edukasi menggunakan Modul <i>Emotional Demonstration</i> (Emo-Demo) | Metode penelitian yaitu <i>Literature Review</i> menggunakan situs <i>Google Scholar</i> | Edukasi Emo Demo tentang ASI Eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, motivasi, <i>self efficacy</i> ibu hamil terhadap pemberian ASI Eksklusif |

| | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|
| 5. | Siti Nurdiyana, Yosi Yusrotul Khasanah, Heny Puspasari, Agi Yulia Ria Dini, Rika Aeni | Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Status Pekerjaan dengan Kegagalan ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Rancabango Kabupaten Subang ²³ . | Penyuluhan gizi menggunakan <i>Emotional Demonstration</i> (Emo-Demo), untuk mengukur pengetahuan seseorang. | Metode penelitian menggunakan survey analitik cross sectional. Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi berumur 7 – 12 bulan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan ASI eksklusif didapatkan hasil $p=0,000$ ($p= 0,037$ $<\alpha = 0,05$). |
|----|---|---|--|--|--|

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan peneliti sebelumnya, sehingga tidaklah sama.